

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT FKS FOOD

SEJAHTERA TBK TAHUN 2021-2023

Fahmi Adam ¹, Eka Yudhyani ², Umi Kulsum ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email: fam3936@gmail.com

Keywords :

*Financial Performance,
Liquidity, Solvability,
Profitability.*

ABSTRACT

Financial performance is a key indicator for assessing a company's health and sustainability. By analyzing financial statements, companies can evaluate their financial condition and make strategic decisions to improve operational efficiency and competitiveness. This study aims to evaluate the financial condition of PT FKS FOOD Sejahtera Tbk during the 2021-2023 period.

The theoretical framework for this research is financial management, focusing on liquidity ratios (Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio), solvency ratios (Debt to Assets Ratio and Debt to Equity Ratio), and profitability ratios (Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, and Gross Profit Margin).

This study uses a descriptive quantitative method with a financial ratio analysis approach, covering liquidity ratios (Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio), solvency ratios (Debt to Assets Ratio and Debt to Equity Ratio), and profitability ratios (Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, and Gross Profit Margin). The data utilized are financial statements published on the Indonesia Stock Exchange.

The results show that liquidity ratios, particularly the Current Ratio and Quick Ratio, improved over the past three years, while the Cash Ratio declined in 2023. Solvency ratios experienced a downward trend in 2023 after an increase in 2021-2022. Profitability ratios displayed a fluctuating pattern, with improvements in several indicators, such as Net Profit Margin, Return on Assets, and Return on Equity, by the end of the period.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan produksi dan tempat berkumpulnya berbagai faktor produksi. Beberapa perusahaan terdaftar di pemerintahan, sementara yang lainnya tidak. Perusahaan yang terdaftar di pemerintahan merupakan badan usaha. Badan usaha ini menunjukkan status perusahaan yang telah terdaftar secara resmi.

Membahas tentang perusahaan, setiap perusahaan memiliki kinerjanya masing-masing dan tentunya perusahaan yang baik memiliki kinerja keuangan yang sehat. Oleh karena itu peran kinerja keuangan dalam perusahaan itu menjadi sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan. Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Kinerja perusahaan yang dimaksud disini seperti pada saat perusahaan memperoleh keuntungan yang baik, mampu bersaing dengan lawan bisnis dan bisa bekerja sama dengan tim. Perusahaan sendiri mempunyai empat bentuk badan usaha, yaitu perusahaan perseorangan, persekutuan dengan firma, persekutuan komanditer, dan perseroan terbatas. Untuk penelitian kali ini yang akan dibahas adalah mengenai Perseroan Terbatas atau yang biasa disebut dengan PT.

Adanya penelitian-penelitian sejenis yang telah di lakukan sebelumnya berperan sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan di lakukan. Karena dengan adanya penelitian sebelumnya maka penulis saat ini dapat terbantu dalam penulisan penelitian yang akan di hadapi. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini sebagai berikut :

Siska (2022) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Suksesmakmur Tbk” dapat disimpulkan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan disebutkan bahwa : Rasio Likuiditas, kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari rasio likuiditas cukup baik, dengan rata-rata *Current Ratio* sebesar 133,8% dan *Quick Ratio* 92,8% selama 2016-2020. *Cash Ratio* berada dalam kondisi baik di atas 50%, namun Working Capital to Total Asset kurang baik karena minimnya modal kerja dalam aset perusahaan. Rasio Solvabilitas, kondisi keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk secara keseluruhan baik, dengan rata-rata *Debt to Assets Ratio* sebesar 47,8% dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 92,14% selama 2016-2020. Rata-rata LTD to Equity Ratio adalah 44,2%, dan Total Asset to Total Debt sebesar 141,86%, yang juga dinilai cukup baik. Rasio Profitabilitas, kondisi keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada 2016-2020 dapat dikatakan baik. Rata-rata *Gross Profit Margin* sebesar 29,3%, menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari penjualan. *Net Profit Margin* rata-rata sebesar 7,67%, yang juga baik karena

menunjukkan kemampuan menghasilkan laba bersih. Return on Investment (ROI) rata-rata sebesar 5,28%, menandakan laba bersih yang baik dari investasi. *Return on Equity* (ROE) rata-rata sebesar 9,96%, cukup baik karena perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari modal yang digunakan. (4) Rasio Aktivitas, Kondisi keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa Receivable Turnover baik dengan rata-rata 63,34 kali, namun Average Collection Period kurang baik dengan 6 hari. Inventory Turnover dinilai baik dengan rata-rata 4,90 kali, sementara Average Day Inventory cukup baik dengan 75 hari. Namun, Working Capital Turnover dan Total Asset Turnover kurang baik, dengan masing-masing rata-rata 12,95 kali dan 0,70 kali.

Musfirah (2023) “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Gudang Garam Tbk periode 2018-2022” Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas PT Gudang Garam Tbk yang di ukur dengan *Current Ratio* dari tahun 2018-2022 secara rata-rata, yaitu sebesar 220,53% menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada di bawah standar industri yaitu 278,62%, kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas PT Gudang Garam Tbk yang di ukur dengan *Quick Ratio* dari tahun 2018-2022 secara rata-rata adalah sebesar 38,48% menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada di bawah standar industri yaitu 119,39%. Rasio Solvabilitas PT Gudang Garam Tbk yang di ukur dengan *Debt to Assets Ratio* dari tahun 2018-2022 secara rata-rata yaitu sebesar 32,77% menunjukkan kondisi yang baik karena berada di bawah standar industri yaitu 34,49%, kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Solvabilitas PT Gudang Garam Tbk yang di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2018-2022 secara rata-rata adalah sebesar 49,19% menunjukkan kondisi yang baik karena berada di bawah standar industri yaitu 56,42%. Rasio profitabilitas PT Gudang Garam Tbk yang di ukur dengan *Return on Assets* dari tahun 2018-2022 secara rata-rata yaitu sebesar 8,85% menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada di bawah standar industri yaitu 10,84%, kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Profitabilitas PT Gudang Garam Tbk yang di ukur dengan *Return on Equity* dari tahun 2018-2022 secara rata-rata adalah sebesar 13,19% menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada di bawah standar industri yaitu 16,96%.

Nur Ayu (2019) “Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar” Kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang pada periode 2014-2017 umumnya dinilai baik, meskipun *Cash Ratio* pada tahun 2015 menunjukkan kondisi kurang baik karena di bawah rata-rata industri. Rasio likuiditas, seperti *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, menunjukkan hasil memuaskan karena berada di atas rata-rata industri, meskipun *Cash Ratio* pada 2015 menurun. Rasio solvabilitas menunjukkan kondisi baik dengan *Debt to Assets Ratio* yang sesuai dengan standar industri. Rasio aktivitas, terutama total assets turnover dan perputaran persediaan, menunjukkan hasil baik karena berada di rata-rata atau di atas standar industri. Rasio profitabilitas, khususnya *Return on Assets*, juga berada di atas rata-rata industri, menandakan kinerja yang sangat baik.

Maka dari itu, setelah apa yang sudah dipaparkan diatas sebelumnya, maka penulis berminat untuk melakukan suatu penelitian untuk mengambil judul “Analisis Kinerja Keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2021-2023”.

METODE PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka perlu digunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut :

1. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumentasi dengan mengumpulkan data mengenai laporan keuangan dan mempelajari data-data yang ada dalam perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder dari penelitian ini berupa laporan keuangan pertahun, sumber data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka atau nilai sebagai alat analisisnya. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini yaitu mengenai data laporan laba rugi dan neraca PT FKS FOOD Sejahtera Tbk periode 2021 – 2023.

2. Alat Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Munawir (2014:72) : “Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Rumus untuk menghitung rasio lancar adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva (Aset) Lancar}}{\text{Kewajiban (Hutang) Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Munawir (2014:73) : “Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memnuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan”.

Rumus untuk menghitung rasio cepat adalah:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva (Aset) Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban (Hutang) Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Munawir (2014:74) : “Rasio kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”.

Rumus untuk menghitung rasio kas adalah :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban (Hutang) Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas (*Lverage*)

a. Rasio Hutang (*Debt to Assets Ratio*)

Menurut Kasmir (2017:112) : “Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Rumus untuk menghitung rasio hutang adalah :

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Kewajiban (Hutang)}}{\text{Total Aktiva (Aset)}} \times 100\%$$

b. Rasio Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Kasmir (2017:112) : “Rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar”.

Rumus untuk menghitung rasio ekuitas adalah :

$$\text{Rasio Ekuitas} = \frac{\text{Total Kewajiban (Hutang)}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

a. Margin laba atas Penjualan (*Net Profit Margin*)

Menurut Hery (2015:195) *Net Profit Margin* adalah : “Rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya”.

Rumus untuk menghitung margin laba atas penjualan, yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return on Assets* (ROA)

Menurut Hery (2015:193) *Return on Assets* adalah : “Rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode”.

Rumusnya untuk menghitung *Return on Assets* adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva (Aset)}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Hery (2015:194) *Return on Equity* adalah : “Rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham.”

Rumusnya untuk menghitung *Return on Equity* adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

d. *Gross Profit Margin* (GPM)

Menurut Hery (2015:195) *Gross Profit Margin* adalah : “Rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien”.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Untuk meninjau kinerja keuangan pada tahun 2021, 2022, dan 2023, berikut ini adalah analisis yang dilakukan berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas:

Tabel 1: Rekapitulasi Hasil Pengelompokan Data Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Tahun 2021 – 2023 (dalam jutaan rupiah)

Jenis Data	2021	2022	2023
Aktiva Lancar	432.800	558.960	496.669
Hutang Lancar	720.020	827.907	659.907
Persediaan	99.466	142.369	94.558
Kas	58.011	88.661	62.526
Total Aktiva	1.761.634	1.826.350	1.850.004
Total Hutang	942.744	1.048.489	881.806
Aset Tetap	1.041.010	990.087	1.078.596
Modal Sendiri	818.890	777.861	968.198
Laba Bersih	2.195	(13.297)	2.101
Laba Kotor	91.976	109.262	134.136
Penjualan	349.882	448.910	449.205

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 1 akan dilakukan perhitungan – perhitungan dengan menggunakan rumus dari rasio keuangan yang telah diuraikan, yaitu sebagai berikut :

Rasio Likuiditas Berdasarkan *Current Ratio* Tahun 2021 – 2023

Perhitungan rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* mengukur perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, maka digunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva (Aset) Lancar}}{\text{Kewajiban (Hutang) Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio Tahun 2021} = \frac{432.800}{720.020} \times 100\% = 60,11\%$$

$$\text{Current Ratio Tahun 2022} = \frac{558.960}{827.907} \times 100\% = 67,51\%$$

$$\text{Current Ratio Tahun 2023} = \frac{496.669}{659.907} \times 100\% = 75,26\%$$

Tabel 2: Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aktiva lancar (Rp) (1)	Utang Lancar (Rp) (2)	Hasil Current Ratio (100%) (3)=(1):(2)
2021	432.800	720.020	60,11
2022	558.960	827.907	67,51
2023	496.669	659.907	75,26

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 2, *Current Ratio* meningkat dari 60,11% pada 2021 menjadi 75,26% pada 2023, menunjukkan peningkatan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, didorong oleh kenaikan aset lancar yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan kewajiban.

Rasio Likuiditas Berdasarkan *Quick Ratio* Tahun 2021 – 2023

Perhitungan rasio likuiditas menggunakan *Quick Ratio* mengukur perbandingan antara aktiva lancar, persediaan dengan hutang lancar, maka digunakan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva (Aset) Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban (Hutang) Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio Tahun 2021} = \frac{432.800 - 99.466}{720.020} \times 100\% = 46,30\%$$

$$\text{Quick Ratio Tahun 2022} = \frac{558.960 - 142.369}{827.907} \times 100\% = 50,32\%$$

$$\text{Quick Ratio Tahun 2023} = \frac{496.669 - 94.558}{659.907} \times 100\% = 60,93\%$$

Tabel 3: Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Aktiva lancar - Persediaan (Rp) (1)	Utang Lancar (Rp) (2)	Hasil Quick Ratio (100%) (3)=(1):(2)
2021	333.334	720.020	46,30
2022	416.591	827.907	50,32
2023	402.111	659.907	60,93

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 3, *Quick Ratio* mengalami peningkatan dari 46,30% di 2021 menjadi 60,93% di 2023, yang mengindikasikan efisiensi pengelolaan persediaan dan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban tanpa mengandalkan aset persediaan.

Rasio Likuiditas Berdasarkan *Cash Ratio* Tahun 2021 – 2023

Perhitungan Rasio Likuiditas menggunakan *Cash Ratio* mengukur perbandingan antara kas dengan hutang lancar, maka digunakan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas \& Setara Kas}}{\text{Kewajiban (Hutang) Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio Tahun 2021} = \frac{58.011}{720.020} \times 100\% = 8,06\%$$

$$\text{Cash Ratio Tahun 2022} = \frac{88.661}{827.907} \times 100\% = 10,71\%$$

$$\text{Cash Ratio Tahun 2023} = \frac{62.526}{659.907} \times 100\% = 9,47\%$$

Tabel 4: Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Kas & Setara Kas (Rp) (1)	Utang Lancar (Rp) (2)	Hasil Cash Ratio (100%) (3)=(1):(2)
2021	58.011	720.020	8,06
2022	88.661	827.907	10,71
2023	65.526	659.907	9,47

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 4, *Cash Ratio* berfluktuasi, mencapai puncaknya di 2022 sebesar 10,71% sebelum turun ke 9,47% pada 2023, mencerminkan fluktuasi pada saldo kas perusahaan dalam menghadapi kewajiban lancar.

Rasio Solvabilitas Berdasarkan *Debt to Assets Ratio* Tahun 2021 – 2023

Perhitungan Rasio Solvabilitas menggunakan *Debt to Assets Ratio* mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset digunakan rumus :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban (Hutang)}}{\text{Total Aktiva (Aset)}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Assets Ratio Tahun 2021} = \frac{942.744}{1.761.634} \times 100\% = 53,52\%$$

$$\text{Debt to Assets Ratio Tahun 2022} = \frac{1.048.489}{1.826.350} \times 100\% = 57,41\%$$

$$\text{Debt to Assets Ratio Tahun 2023} = \frac{881.806}{1.850.004} \times 100\% = 47,67\%$$

Tabel 5: Perhitungan *Debt to Assets Ratio*

Tahun	Total Kewajiban (Rp) (1)	Total Aktiva (Rp) (2)	Hasil Debt to Assets Ratio (100%) (3)=(1):(2)
2021	942.744	1.761.634	53,52
2022	1.048.489	1.826.350	57,41
2023	881.806	1.850.004	47,67

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 5, *Debt to Assets Ratio* meningkat hingga 57,41% di 2022 sebelum turun signifikan menjadi 47,67% di 2023, menunjukkan penurunan ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam mendanai asetnya.

Rasio Solvabilitas Berdasarkan *Debt to Equity Ratio* Tahun 2021 – 2023

Perhitungan rasio solvabilitas menggunakan Rasio Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), digunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban (Hutang)}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio Tahun 2021} = \frac{942.744}{818.890} \times 100\% = 115,12\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio Tahun 2022} = \frac{1.048.489}{777.861} \times 100\% = 134,79\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio Tahun 2023} = \frac{881.806}{968.198} \times 100\% = 91,08\%$$

Tabel 6: Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Total Kewajiban (Rp) (1)	Total Ekuitas (Rp) (2)	Hasil Debt to Equity Ratio (100%) (3)=(1):(2)
2021	942.744	818.890	115,12
2022	1.048.489	777.861	134,79
2023	881.806	968.198	91,08

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 6, *Debt to Equity Ratio* naik dari 115,12% di 2021 ke 134,79% pada 2022, lalu turun ke 91,08% di 2023, menandakan upaya perusahaan dalam menyeimbangkan struktur modal dengan mengurangi ketergantungan terhadap utang untuk memperkuat ekuitas.

Rasio Profitabilitas Berdasarkan *Net Profit Margin* Tahun 2021 – 2023

Perhitungan Rasio Profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* mengukur perbandingan antara laba bersih dengan penjualan digunakan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2021} = \frac{2.195}{349.882} \times 100\% = 0,63\%$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2022} = \frac{(13.297)}{448.910} \times 100\% = -2,96\%$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2023} = \frac{2.101}{449.205} \times 100\% = 0,47\%$$

Tabel 7: Perhitungan *Net Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih setelah Pajak (Rp) (1)	Penjualan (Rp) (2)	Hasil Net Profit Margin (100%) (3)=(1):(2)
2021	2.195	349.882	0,63
2022	-13.297	448.910	-2,96
2023	2.101	449.205	0,47

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 7, *Net Profit Margin* mencatat penurunan dari 0,63% pada 2021 menjadi -2,96% pada 2022, tetapi pulih kembali ke 0,47% di 2023, mencerminkan langkah-langkah perusahaan dalam memperbaiki profitabilitas setelah menghadapi penurunan pendapatan di tahun sebelumnya.

Rasio Profitabilitas Berdasarkan *Return On Assets* Tahun 2021 – 2023

Perhitungan rasio profitabilitas menggunakan *Return on Assets* mengukur perbandingan antara laba bersih dengan total aset, maka digunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva (Aset)}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Assets Tahun 2021} = \frac{2.195}{1.761.643} \times 100\% = 0,12\%$$

$$\text{Return on Assets Tahun 2022} = \frac{(13.297)}{1.826.350} \times 100\% = -0,73\%$$

$$\text{Return on Assets Tahun 2023} = \frac{2.101}{1.850.004} \times 100\% = 0,11\%$$

Tabel 8: Perhitungan *Return On Assets*

Tahun	Laba Bersih setelah Pajak (Rp) (1)	Total Aktiva (Rp) (2)	Hasil Return On Assets (100%) (3)=(1):(2)
2021	2.195	1.761.643	0,12
2022	-13.297	1.826.350	-0,73
2023	2.101	1.850.004	0,11

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 8, *Return on Assets* menurun dari 0,12% di 2021 menjadi -0,73% pada 2022, kemudian naik ke 0,11% di 2023, menunjukkan pemulihan kinerja aset setelah tekanan finansial pada tahun sebelumnya.

Rasio Profitabilitas Berdasarkan *Return On Assets* Tahun 2021 – 2023

Perhitungan Rasio Profitabilitas menggunakan *Return on Equity* mengukur perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas, maka digunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity Tahun 2021} = \frac{2.195}{818.890} \times 100\% = 0,27\%$$

$$\text{Return on Equity Tahun 2022} = \frac{(13.297)}{777.861} \times 100\% = -1,71\%$$

$$\text{Return on Equity Tahun 2023} = \frac{2.101}{968.198} \times 100\% = 0,22\%$$

Tabel 9: Perhitungan *Return On Equity*

Tahun	Laba Bersih setelah Pajak (Rp) (1)	Total Ekuitas (Rp) (2)	Hasil Return On Equity (100%) (3)=(1):(2)
2021	2.195	818.890	0,27
2022	-13.297	777.861	-1,171
2023	2.101	968.198	0,22

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 9, *Return on Equity* yang turun dari 0,27% di 2021 ke -1,71% pada 2022 kemudian meningkat ke 0,22% di 2023, menandakan upaya perusahaan dalam memulihkan tingkat keuntungan bagi pemegang saham.

Rasio Profitabilitas Berdasarkan *Gross Profit Margin* Tahun 2021 – 2023

Perhitungan Rasio Solvabilitas menggunakan *Gross Profit Margin* mengukur perbandingan antara laba kotor dengan penjualan, maka digunakan rumus :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Gross Profit Margin Tahun 2021} = \frac{91.976}{349.882} \times 100\% = 26,29\%$$

$$\text{Gross Profit Margin Tahun 2022} = \frac{109.262}{448.910} \times 100\% = 24,34\%$$

$$\text{Gross Profit Margin Tahun 2023} = \frac{134.136}{449.205} \times 100\% = 29,86\%$$

Tabel 10: Perhitungan *Gross Profit Margin*

Tahun	Laba Kotor (Rp) (1)	Penjualan (Rp) (2)	Hasil Gross Profit Margin (100%) (3)=(1):(2)
2021	91.976	349.882	26,29
2022	109.262	448.910	23,34
2023	134.136	449.205	29,86

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 10, *Gross Profit Margin* sempat turun dari 26,29% pada 2021 ke 24,34% di 2022, namun kembali meningkat ke 29,86% di 2023, mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi produksi dan pengelolaan harga pokok penjualan.

Pembahasan

Kinerja Keuangan di ukur dari Rasio Likuiditas berdasarkan *Current Ratio* tahun 2021 – 2023

Current Ratio kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk menunjukkan perkembangan positif dalam aspek likuiditas selama periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, *Current Ratio* tercatat sebesar 60,11%, yang meningkat menjadi 67,51% pada tahun 2022, dan mencapai 75,26% pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Current Ratio pada tahun 2021 ke 2022, mengalami kenaikan sebesar 7,4%. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan jumlah aset lancar yang mencapai Rp558.960 pada tahun 2022 dibandingkan dengan Rp432.800 pada tahun 2021, meskipun ada penurunan dari tahun 2022 ke 2023. Pada tahun 2023, *Current Ratio* meningkat lagi sebesar 7,75%, meskipun jumlah aset lancar menurun menjadi Rp496.669. Penurunan aset lancar dari tahun 2022 ke 2023

lebih disebabkan oleh pengelolaan yang lebih efisien dan pengurangan beberapa komponen aset yang tidak terlalu mendukung likuiditas perusahaan, namun rasio ini tetap menunjukkan perbaikan yang baik.

Kinerja Keuangan di ukur dari Rasio Likuiditas berdasarkan *Quick Ratio* tahun 2021 – 2023

Quick Ratio, kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk dari sisi likuiditas menunjukkan tren yang positif selama periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, *Quick Ratio* tercatat sebesar 46,30%, meningkat menjadi 50,32% pada tahun 2022, dan mencapai 60,93% pada tahun 2023. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lebih efisien menggunakan aset yang lebih likuid, tanpa bergantung pada persediaan.

Quick Ratio pada tahun 2021 ke 2022, mengalami peningkatan sebesar 4,02%. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah kas dan setara kas, yang naik dari Rp58.011 pada tahun 2021 menjadi Rp88.661 pada tahun 2022. Peningkatan kas dan setara kas ini meningkatkan likuiditas perusahaan, sehingga mempengaruhi kenaikan rasio tersebut.

Quick Ratio pada tahun 2022 ke 2023, mengalami kenaikan yang lebih signifikan, yaitu sebesar 10,61%. Meskipun jumlah kas dan setara kas menurun menjadi Rp62.526 pada tahun 2023, peningkatan rasio ini lebih dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan yang lebih baik dan peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset likuid.

Kinerja Keuangan di ukur dari Rasio Likuiditas berdasarkan *Cash Ratio* tahun 2021 – 2023

Cash Ratio, kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk menunjukkan fluktuasi dalam hal likuiditas sepanjang periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, *Cash Ratio* tercatat sebesar 8,06%, meningkat menjadi 10,71% pada tahun 2022, tetapi kemudian turun menjadi 9,47% pada tahun 2023. Meskipun masih berada pada level yang relatif rendah, adanya pergerakan ini memberikan gambaran mengenai perubahan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas yang tersedia.

Cash Ratio pada tahun 2021 ke 2022, mengalami peningkatan sebesar 2,65%. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah kas, yang naik signifikan dari Rp58.011 pada tahun 2021 menjadi Rp88.661 pada tahun 2022. Peningkatan kas ini memberikan kontribusi pada perbaikan rasio, yang menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas yang lebih banyak.

Cash Ratio pada tahun 2022 ke 2023, mengalami penurunan sebesar -1,24%. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan jumlah kas, yang berkurang menjadi Rp62.526 pada tahun 2023. Penurunan kas ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami penurunan likuiditas kas, yang mengurangi kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia.

Kinerja Keuangan di ukur dari Rasio Solvabilitas berdasarkan *Debt to Assets Ratio* tahun 2021 – 2023

Debt to Assets Ratio, kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk menunjukkan fluktuasi yang signifikan terkait dengan solvabilitas perusahaan sepanjang tahun 2021 hingga 2023. *Debt to Assets Ratio* pada tahun 2021 tercatat sebesar 53,52%, meningkat menjadi 57,41% pada tahun 2022, namun menurun kembali menjadi 47,67% pada tahun 2023. Rasio ini mengukur proporsi liabilitas perusahaan terhadap total aset, yang menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang untuk mendanai asetnya.

Debt to Assets Ratio pada tahun 2021 ke 2022, terjadi peningkatan sebesar 3,89%. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan liabilitas perusahaan, yang naik dari Rp942.744 pada tahun 2021 menjadi Rp1.048.489 pada tahun 2022. Kenaikan liabilitas ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan utang untuk membiayai operasional dan ekspansinya, yang menyebabkan peningkatan proporsi utang terhadap total aset.

Debt to Assets Ratio pada tahun 2022 ke 2023, terjadi penurunan sebesar -9,74%. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan liabilitas perusahaan, yang berkurang menjadi Rp881.806 pada tahun 2023. Penurunan liabilitas ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengurangi beban utangnya, yang berkontribusi pada penurunan rasio utang terhadap aset, serta memperbaiki struktur keuangan dan mengurangi ketergantungan terhadap utang.

Kinerja Keuangan di ukur dari Rasio Solvabilitas berdasarkan *Debt to Equity Ratio* tahun 2021 – 2023

Debt to Equity Ratio, kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk menunjukkan perubahan yang signifikan terkait dengan solvabilitas perusahaan dari tahun 2021 hingga 2023. *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2021 tercatat sebesar 115,12%, meningkat menjadi 134,92% pada tahun 2022, namun menurun menjadi 91,08% pada tahun 2023. Rasio ini mengukur proporsi antara utang dengan ekuitas perusahaan, yang mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai ekuitasnya.

Debt to Equity Ratio pada tahun 2021 ke 2022, terjadi peningkatan sebesar 19,80%. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan liabilitas perusahaan yang lebih besar daripada kenaikan ekuitas. Liabilitas perusahaan meningkat dari Rp942.744 pada tahun 2021 menjadi Rp 1.048.489 pada tahun 2022, sementara ekuitas perusahaan justru mengalami penurunan dari Rp 818.890 menjadi Rp 777.093 pada tahun 2022. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih bergantung pada utang dalam membiayai aktivitas operasionalnya, yang tercermin dari peningkatan rasio *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Equity Ratio pada tahun 2022 ke 2023, terjadi penurunan sebesar -43,84%. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan liabilitas yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan ekuitas. Liabilitas perusahaan berkurang menjadi Rp881.806 pada tahun 2023, sedangkan ekuitas perusahaan meningkat menjadi Rp968.198. Dengan demikian, perusahaan berhasil memperbaiki struktur keuangannya dengan menurunkan utang dan meningkatkan ekuitas, yang tercermin pada penurunan *Debt to Equity Ratio*.

Kinerja Keuangan di ukur dari Rasio Profitabilitas berdasarkan *Net Profit Margin* tahun 2021 – 2023

Net Profit Margin, kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam hal profitabilitas perusahaan selama tiga tahun terakhir. *Net Profit Margin* pada tahun 2021 tercatat sebesar 0,63%, menurun tajam menjadi -2,96% pada tahun 2022, dan kemudian kembali meningkat menjadi 0,47% pada tahun 2023. *Net Profit Margin* mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatan yang diperoleh, sehingga fluktuasi *Net Profit Margin* ini memberikan gambaran tentang perubahan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Net Profit Margin pada tahun 2021 ke 2022, terjadi penurunan sebesar -3,59%. Penurunan *Net Profit Margin* ini disebabkan oleh terjadinya kerugian pada tahun 2022, dengan laba bersih yang tercatat sebesar -Rp13.297. Meskipun pendapatan perusahaan meningkat, namun beban operasional dan biaya lainnya menyebabkan perusahaan tidak dapat menghasilkan laba bersih, yang menyebabkan *Net Profit Margin* menjadi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan biaya atau terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja laba.

Net Profit Margin pada tahun 2022 ke 2023, terjadi peningkatan sebesar 3,43%. Peningkatan ini disebabkan oleh kembalinya perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar Rp2.101 pada tahun 2023. Dengan meningkatnya laba bersih dan pendapatan yang relatif stabil, perusahaan berhasil memperbaiki rasio profitabilitasnya, meskipun masih rendah dibandingkan dengan tahun 2021. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai memperbaiki efisiensi operasional dan pengelolaan biaya, serta berhasil meningkatkan kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih.

Kinerja Keuangan di ukur dari Rasio Profitabilitas berdasarkan *Return On Assets* tahun 2021 – 2023

Return on Assets, kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. *Return on Assets* pada tahun 2021 tercatat sebesar 0,12%, menurun tajam menjadi -0,73% pada tahun 2022, dan kemudian meningkat kembali menjadi 0,11% pada tahun 2023. *Return on Assets* yang positif menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki, sementara *Return on Assets* yang negatif menunjukkan kerugian.

Return on Assets pada tahun 2021 hingga 2022, terjadi penurunan sebesar -0,85%. Penurunan ini disebabkan oleh kerugian yang dialami perusahaan pada tahun 2022, dengan laba bersih yang tercatat sebesar -Rp13.297. Meskipun perusahaan memiliki aset yang cukup besar, namun kerugian yang dialami perusahaan pada tahun 2022 mengurangi efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sehingga menyebabkan penurunan signifikan pada *Return on Assets*.

Return on Assets pada tahun 2022 ke 2023, terjadi peningkatan sebesar 0,84%. Peningkatan ini disebabkan oleh kembalinya perusahaan mencatatkan laba

bersih sebesar Rp2.101 pada tahun 2023. Meskipun laba bersihnya masih relatif kecil, perusahaan berhasil meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang tercermin dalam kenaikan ROA pada tahun 2023.

Kinerja Keuangan di ukur dari Rasio Profitabilitas berdasarkan *Return On Equity* tahun 2021 – 2023

Return on Equity, kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih relatif terhadap ekuitas yang dimiliki. *Return on Equity* pada tahun 2021 tercatat sebesar 0,27%, menurun menjadi -1,71% pada tahun 2022, dan kembali sedikit meningkat menjadi 0,22% pada tahun 2023.

Return on Equity pada periode 2021 hingga 2022, terjadi penurunan sebesar -1,98%. Penurunan ini disebabkan oleh kerugian yang dialami perusahaan pada tahun 2022, yang tercermin dalam laba bersih yang negatif sebesar Rp-13.297. Meskipun perusahaan memiliki ekuitas yang cukup besar pada tahun 2022, namun kerugian yang dialami mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang memadai untuk pemegang saham, sehingga menyebabkan penurunan signifikan pada *Return on Equity*.

Return on Equity pada tahun 2022 ke 2023, terjadi peningkatan sebesar 1,9%. Peningkatan ini disebabkan oleh kembalinya perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar Rp2.101 pada tahun 2023. Walaupun laba bersih masih relatif kecil, peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperbaiki kinerjanya dan menghasilkan laba yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan kinerja *Return on Equity* ini mencerminkan perbaikan dalam efisiensi penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba.

Kinerja Keuangan di ukur dari Rasio Profitabilitas berdasarkan *Gross Profit Margin* tahun 2021 – 2023

Gross Profit Margin, kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk menunjukkan perubahan yang signifikan dari tahun 2021 hingga 2023. *Gross Profit Margin* pada tahun 2021 tercatat sebesar 26,29%, mengalami penurunan menjadi 24,34% pada tahun 2022, dan kemudian meningkat menjadi 29,86% pada tahun 2023.

Gross Profit Margin pada tahun 2021 hingga 2022, terjadi penurunan sebesar -1,95%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan biaya pokok penjualan yang lebih tinggi dari kenaikan pendapatan perusahaan, sehingga meskipun laba kotor perusahaan mengalami peningkatan, rasio margin kotor terhadap pendapatan menurun. Dengan laba kotor pada tahun 2022 sebesar Rp 109.262, namun biaya pokok penjualan yang meningkat menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan.

Gross Profit Margin pada periode 2022 hingga 2023, terjadi peningkatan sebesar 5,52%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensinya operasionalnya, sehingga meskipun biaya pokok penjualan tetap ada, perusahaan mampu menghasilkan laba kotor yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Laba kotor pada tahun 2023

tercatat sebesar Rp 134.136, yang berkontribusi pada peningkatan margin laba kotor terhadap penjualan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan pada PT FKS FOOD Sejahtera Tbk periode 2021 – 2023 maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas berdasarkan *Current Ratio* pada PT FKS Food Sejahtera Tbk menunjukkan tren peningkatan dari sisi current ratio selama periode 2021 hingga 2023. Meskipun ada perbaikan, rasio ini masih berada di bawah standar industri, sehingga tidak sepenuhnya dapat dianggap likuid dari segi aset lancar. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan belum sepenuhnya optimal, namun hipotesis mengenai peningkatan *Current Ratio* terbukti dan diterima.
2. Rasio Likuiditas berdasarkan *Quick Ratio* pada PT FKS Food Sejahtera Tbk menunjukkan tren positif selama periode 2021-2023, mencerminkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Meski meningkat, *Quick Ratio* ini masih belum sepenuhnya optimal menurut standar industri. Secara keseluruhan, hipotesis yang menyatakan adanya perbaikan pada *Quick Ratio* terbukti dan diterima, meski ruang untuk peningkatan tetap ada.
3. Rasio Likuiditas berdasarkan *Cash Ratio* pada PT FKS Food Sejahtera Tbk selama periode 2021-2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, menunjukkan peningkatan pada awalnya namun diikuti dengan penurunan di tahun berikutnya. Meski ada upaya peningkatan likuiditas kas, kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek masih terbatas. Secara keseluruhan, hipotesis mengenai fluktuasi *Cash Ratio* terbukti dan ditolak, menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga likuiditas kas.
4. Rasio Solvabilitas berdasarkan *Debt to Assets Ratio* pada PT FKS Food Sejahtera Tbk memperlihatkan perubahan selama periode 2021-2023, dengan peningkatan ketergantungan terhadap utang yang diikuti oleh penurunan signifikan di tahun terakhir. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan pada struktur pendanaan dengan pengurangan ketergantungan pada utang. Secara keseluruhan, hipotesis mengenai perubahan solvabilitas ditolak, karena meskipun ada penurunan pada tahun 2022 ke 2023, *Debt to Assets Ratio* menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun.
5. Rasio Solvabilitas berdasarkan *Debt to Equity Ratio* pada PT FKS Food Sejahtera Tbk selama periode 2021-2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan, diikuti oleh penurunan drastis pada tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan upaya perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada utang dan meningkatkan ekuitas. Secara keseluruhan, hipotesis tentang perubahan solvabilitas ditolak, karena *Debt to Equity Ratio*

- menunjukkan fluktuasi, dengan peningkatan pada 2021 ke 2022 diikuti oleh penurunan pada 2022 ke 2023.
6. Rasio Profitabilitas berdasarkan *Net Profit Margin* pada PT FKS Food Sejahtera Tbk selama periode 2021-2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan fluktuasi, dengan penurunan signifikan diikuti oleh peningkatan di tahun berikutnya. Meskipun profitabilitas belum mencapai level optimal, ada perbaikan dalam kinerja setelah kerugian sebelumnya. Secara keseluruhan, hipotesis yang menyatakan adanya fluktuasi pada profitabilitas terbukti dan ditolak.
 7. Rasio Profitabilitas berdasarkan *Return on Assets* pada PT FKS Food Sejahtera Tbk selama periode 2021-2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan penurunan diikuti oleh sedikit perbaikan pada tahun terakhir, yang mencerminkan upaya dalam memperbaiki penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Meskipun kinerja dari sisi *Return on Assets* masih rendah, peningkatan di tahun terakhir menunjukkan pemulihan. Secara keseluruhan, hipotesis mengenai perbaikan berdasarkan *Return on Assets* terbukti dan ditolak.
 8. Rasio Profitabilitas berdasarkan *Return on Equity* pada PT FKS Food Sejahtera Tbk untuk periode 2021-2023, kinerja perusahaan mengalami fluktuasi dengan penurunan diikuti oleh peningkatan pada tahun terakhir. Meskipun profitabilitas terhadap ekuitas masih terbatas, peningkatan pada tahun terakhir menunjukkan adanya perbaikan setelah kerugian sebelumnya. Secara keseluruhan, hipotesis tentang perbaikan kinerja dari sisi *Return on Equity* terbukti dan ditolak.
 9. Rasio Profitabilitas berdasarkan *Gross Profit Margin* pada PT FKS Food Sejahtera Tbk untuk periode 2021-2023, perusahaan menunjukkan penurunan yang diikuti oleh peningkatan signifikan pada tahun terakhir, mencerminkan perbaikan dalam efisiensi produksi dan pengelolaan biaya. Secara keseluruhan, hipotesis mengenai peningkatan kinerja profitabilitas dari sisi *Gross Profit Margin* terbukti dan ditolak, dengan tanda perbaikan yang konsisten pada tahun terakhir.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis mengajukan beberapa saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan di masa mendatang. Adapun saran - saran sebagai berikut, yaitu :

1. Bagi Pihak Perusahaan, untuk memperkuat likuiditas, perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan kas dan mempercepat perputaran piutang, meskipun rasio likuiditas sudah meningkat. Ini akan membantu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada utang baru. Pengelolaan utang juga perlu diperbaiki, dengan mempertimbangkan pembiayaan yang lebih hemat dan mengurangi ketergantungan pada utang jangka panjang untuk stabilitas modal. Untuk meningkatkan profitabilitas, diperlukan optimalisasi produksi dan pengelolaan biaya agar laba bersih dan margin profitabilitas lebih stabil. Selain itu, strategi produksi dan penjualan

- harus ditinjau ulang untuk menjaga *Gross Profit Margin* yang lebih konsisten, dengan fokus pada efisiensi produksi dan pengelolaan biaya operasional.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, pertama, disarankan untuk menambahkan variabel rasio aktivitas seperti *Inventory Turnover* atau *Receivables Turnover*, serta rasio pasar seperti *Earnings Per Share (EPS)* atau *Price-to-Earnings (P/E)*, untuk memberikan gambaran lebih lengkap mengenai efisiensi operasional dan kinerja perusahaan di pasar. Kedua, penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode data yang lebih panjang, misalnya lima hingga sepuluh tahun, agar dapat menganalisis tren jangka panjang. Ketiga, untuk memperkaya hasil analisis, disarankan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lain dalam sektor yang sama atau berbeda. Keempat, faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan kurs mata uang juga sebaiknya dipertimbangkan, karena dapat memengaruhi kinerja keuangan. Terakhir, penelitian berikutnya dapat menggunakan model analisis lain seperti analisis regresi atau analisis faktor untuk menggali hubungan antar variabel yang lebih mendalam.

REFERENCES

- Dahlan, P., & Fratiwi, S. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses makmur Tbk*. *Jurnal Manajemen*, 10(4), 446-456.
- Hantono, & Rahmi, N. U. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Musfirah, M., & dkk. (2023). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk Periode 2018-2022*. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 318-333.
- Rahmiani, N. A. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang Di Kota Makassar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).